



Evaluasi keterampilan bertanya pada mahasiswa PGSD semester VI mata kuliah pembelajaran mikro Universitas Muhammadiyah Purworejo

Indah Kusumawati¹, Nur Ngazizah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹kusumawatiindah493@gmail.com, ²nurmazizah@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 September 2022

Disetujui :

13 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

ABSTRAK

keterampilan bertanya merupakan kemampuan seseorang guru untuk mengajukan suatu pertanyaan sebagai stimulus untuk menumbuhkan keaktifan dan respon dari peserta didik. keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang berbicara terus-menerus tanpa adanya sesi tanya jawab akan menciptakan suasana yang monoton siswa menjadi pasif dan sulit untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan mengajar menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi guru yang harus dikuasai. Salah satu dari delapan keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya terkadang terlupakan diterapkan guru sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran mikro memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mengajar di sekolah atau di lapangan. Kegiatan simulasi atau evaluasi mengajar mahasiswa PGSD semester 6 UMP (Universitas Muhammadiyah Purworejo) dengan pemberian teori keterampilan dasar mengajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kemampuan keterampilan bertanya pada mahasiswa PGSD semester IV kelas B tahun akademik 2021/2022 dalam mata kuliah pembelajaran mikro. Berdasarkan analisis data perolehan nilai rata-rata keterampilan memberi penguatan mahasiswa PGSD semester 6 tahun akademik 2021/2022 kelas B adalah 41,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki mahasiswa PGSD semester 6 termasuk pada cukup.

Kata Kunci: Keterampilan bertanya, pembelajaran mikro, PGSD

ABSTRACT

Questioning skill is the ability of a teacher to ask a question as a stimulus to grow the activeness and response of the students. Questioning skills need to be mastered by the teacher to increase student activity. Teachers who talk continuously without a question and answer session will create a monotonous atmosphere, students become passive and it is difficult to know whether students have understood what the teacher is saying. Teaching skills are one of the important aspects of teacher competence that must be mastered. One of the eight teaching skills, namely the skill of asking questions is sometimes forgotten by the teacher so that the achievement of the desired goals is not in line with expectations. Micro learning has a goal to help develop teaching skills so that they can be used as teaching supplies in schools or in the field. Simulation activities or teaching evaluations for 6th semester PGSD students at UMP (Muhammadiyah Purworejo University) by giving the theory of basic teaching skills first and then proceeding with the design of the RPP (Learning Implementation Plan). The purpose of this study is to identify the ability to ask questions of PGSD students in the fourth semester of class B for the academic year 2021/2022 in micro learning courses. Based on data analysis, the average value of skills in strengthening PGSD students in semester 6 of the academic year 2021/2022 for class B is 41.3, so it can be concluded that the skills possessed by PGSD students in semester 6 are adequate.

Keywords: *Questioning skills, micro learning, PGSD*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya yaitu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penentu dari kemajuan suatu bangsa. Karena sebagaimana baik dan hebatnya infrastruktur dalam negeri, jika SDMnya tidak memiliki

kompeten di bidangnya, maka tidak akan mampu berkompetisi dalam persaingan global. (Humas Kemenko Polhukam RI, 2019). Izzatus Sholihah, dkk (2019) juga mengemukakan bahwa pengembangan SDM adalah proses yang terjadi sepanjang hidup yang meliputi berbagai bidang kehidupan, salah satunya melalui pendidikan. Artinya pendidikan menjadi penunjang yang cukup krusial dalam proses kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan membentuk manusia melalui arahan yang membangun yang dilakukan sepanjang hayat. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan). Sedangkan menurut KBBI pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara; perbuatan mendidik.

Guru atau pendidik yang baik adalah, mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam suatu pendidikan. Untuk mencapai efektifitas suatu pembelajaran, tentunya dibutuhkan seorang guru profesional yang betul-betul memahami tentang bagaimana melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, serta memiliki ketrampilan (skill) dasar mengajar yang baik sebelum melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik atau guru.

Keprofesionalisme seorang pendidik dapat diperoleh dari pelatihan serta pengalaman belajar. Pelatihan dan pengalaman itu sendiri dapat diperoleh antara lain dengan mengikuti pembelajaran micro (micro teaching).

Micro teaching adalah suatu strategi yang telah dimodifikasi secara khusus untuk memberikan pelatihan mengajar terhadap para calon pendidik (guru) dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar seorang calon pendidik, dalam bentuk pengajaran mikro (skala kecil), dengan menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajarannya seperti jumlah murid, waktu dan materinya, sehingga para calon pendidik dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat menjadi seorang pendidik (guru) yang professional.

Pembelajaran micro memiliki tujuan untuk membekali para calon pendidik (guru) agar memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, serta dapat mendalami makna dan strategi yang akan digunakan pada suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik (guru) tentunya harus terus berlatih keterampilan tersebut satu demi satu.

Oleh karena itu, pembelajaran mikro sangat dibutuhkan oleh seorang calon tenaga pendidik (guru) dalam bentuk peer teaching dengan harapan agar para calon pendidik sekaligus dapat menjadi pengamat bagi teman sesama calon pendidik, untuk saling memberikan koreksi dan masukan mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya.

Keberhasilan mengajar, selain dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga tergantung pada kemampuan dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. (Mas Roro, 2018). Sejalan dengan Mas Roro, Doni dalam Kristiana (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar merupakan aspek penting yang harus kuasai seorang guru. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang diantaranya adalah (1) Keterampilan menjelaskan; (2) Keterampilan bertanya; (3) keterampilan menggunakan variasi; (4) Keterampilan memberikan penguatan; (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) Keterampilan mengelola kelas; dan (8) Keterampilan membimbing diskusi kecil.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Pendekatan tersebut mengungkapkan fakta yang telah terjadi tanpa adanya manipulasi variable atau menciptakan kondisi tertentu. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester 6 PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2021/2022 kelas B pada mata kuliah pembelajaran mikro yaitu sebanyak 8 orang . Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Maret 2022 sampai bulan April 2022.

Angket penilaian merujuk pada indikator keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan sebagai data primer dan evaluasi diri melalui observasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada saat praktikan melakukan praktik mengajar di kelas mikro. Dengan cara memberikan centang “ya” atau “tidak” pada indikator yang tercapai pada angket penelitian yang telah disediakan. Angket diisi oleh mahasiswa yang tidak melaksanakan praktik mengajar, kemudian setelah praktik dilakukan evaluasi agar diketahui keterampilan yang dimiliki dengan kemampuan yang perlu dikembangkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada angket penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro hasil yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan dasar keterampilan bertanya mahasiswa PGSD semester 6 sebanyak 8 mahasiswa sebagaimana dalam diagram berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Keterampilan Bertanya

No.	Nama	Nilai
1.	Gilang Setia Mahendra	36
2.	Qomairoh Dinda Eva Z	42
3.	Rr Frizka Puspitha Arum	42
4.	Arna Lestyana	48
5.	Ika Nurul A S	42
6.	Nurriya Asti	42
7.	A. Ridho Afriyanto	38
8.	Kurnia Yoga Prtatama	41

Kategori nilai dapat di konversikan sebagai berikut :

A : Sangat baik dengan nilai (76 – 100)

B : Baik dengan nilai (51 – 75)

C : Cukup dengan nilai (26 – 50)

D : Kurang dengan nilai (0 25)

Berdasarkan angket nilai Keterampilan Bertanya di atas Mahasiswa PGSD semester 6 rata-rata memperoleh nilai C dengan kategori cukup. Perolehan nilai mahasiswa pada keterampilan bertanya dari nilai tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut : (1) Arna Lestyana dengan nilai 48 (2) Qomairoh Dinda Eva Z dengan nilai 42 (3) Rr Frizka Puspitha Arum dengan nilai 42 (4) Ika Nurul A S dengan nilai 42 (5) Nurriya Asti dengan nilai 42 (6) Kurnia Yoga Prtatama dengan nilai 41 (7) A. Ridho Afriyanto dengan nilai 38 (8) Gilang Setia Mahendra dengan nilai 36.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi penilaian simulasi keterampilan bertanya pada Mahasiswa PGSD semester 6 kelas B termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata keterampilan bertanya yaitu 41,3. Nilai tertinggi diperoleh Arna Lestyana dengan nilai 48 dan nilai terendah dengan nilai 36 diperoleh mahasiswa yaitu atas nama Gilang Setia Mahendra. Perlu adanya evaluasi diri dari saran dan kritik yang diberikan oleh mahasiswa lain pada saat refleksi setelah melakukan simulasi keterampilan bertanya pada pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan sukses jika pendidik mengajarkan mata pelajaran yang sudah di pahami dan dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai yaitu dapat membuka pembelajaran dengan baik serta menggunakan media pembelajaran yang tepat, dapat merespon dengan positif tingkah laku peserta didik dan dapat memberikan stimulus serta memberikan penjelasan dalam meningkatkan penalaran peserta didik (Nurdin, 2016). Kemampuan keterampilan mengajar membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, keterampilan mengajar merupakan tujuan untuk mencapai keberhasilan pengajaran (Roro Diah, 2018).

Diantara delapan keterampilan yang ada pada penelitian ini lebih memusatkan pada keterampilan bertanya, karena keterampilan bertanya sering kali terabaikan oleh pengajar atau guru sehingga pembelajaran kurang efektif. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari

keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa (Sofa, 2008).

Dalam menyampaikan suatu pertanyaan, guru juga harus memperhatikan kualitas dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Pertanyaan yang baik akan berdampak positif terhadap diri siswa seperti: (1) Mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (2) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. (3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban. (4) Dan mampu memusatkan siswa pada pokok materi yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang sangat banyak. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan jenis keterampilan, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menjelaskan. Pada penelitian di lebih memfokuskan pada keterampilan bertanya, keterampilan bertanya merupakan kemampuan seseorang guru untuk mengajukan suatu pertanyaan sebagai stimulus untuk menumbuhkan keaktifan dan respon dari peserta didik. keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang berbicara terus-menerus tanpa adanya sesi tanya jawab akan menciptakan suasana yang monoton. Siswa menjadi pasif dan sulit untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penilaian melalui angket yang telah disediakan mahasiswa PGSD semester 6 kelas B memperoleh nilai rata-rata pada keterampilan memberi penguatan yaitu 41,3 dengan kategori Cukup. Pada keterampilan bertanya ini mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Nursyaidah (2012) Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Mahasiswa Semester Ii Jurusan Pgsd Tahun Ajaran 2012/2013. Undergraduate Thesis, Unimed.
- Ngazizah, N., Safitri, D., & Hadi, A. S. 2019. Evaluasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Tahun Akademik 2018/2019. Proceeding Of The URECOL, 315-320.
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. 2017. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 26-36.
- Mansur, N. 2017. Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. Lantanida Journal, 4(2), 118-127.
- Wahyulestari, M. R. D. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1).
- Mansyur, M. 2017. Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman, 12(1), 130-147.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND. Bandung: Alfa Beta.
- Alma, B. (2012). Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: PT. Alfabeta.
- Kasmansyah. (2013). Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar. Universitas Sriwijaya
- Nalole, M (2010). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo. FIP Universitas Negeri Gorontalo.

- Nur Dan Agus G. Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UNM
- Siberman, Melvin L. 2014. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Abdulhak, Ishak Dan Suprayogi, Ugi. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin, Farida Dan Efendi, Jon. 2014. Inovasi Pembelajaran IPA. Padang: Sukabina Press.
2017. "Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar"
Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1 (2):35.